

EDISI : SELASA, 12. Maret. 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : BALI POST

Kategori : KPU

# KPU Temukan Sembilan WNA Masuk DPTHP Pemilu 2019

Singaraja (Bali Post) -

Sebanyak 9 orang warga negara asing (WNA) yang tinggal di Buleleng ditemukan masuk Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan (DPTHP) dua. Pemilih asing itu ditemukan setelah KPU melakukan verifikasi dan berkoordinasi di lapangan dengan Dinas Kependudukan Catatan Sipil (Disdukcapil) Buleleng. Meskipun ditemukan 9 WNA masuk DPTHP dua, namun data mereka tidak dihapus. Alasannya, KPU telah menandai pemilih bersangkutan dengan kategori pemilih tidak memenuhi syarat (TMS) pemilih pada pemilu 2019.

Komisioner KPU Buleleng Divisi Perencanaan Data dan Informasi Nyoman Gede Cakra Budaya, S.P. di ruang kerjanya, Senin (11/3) kemarin mengatakan, awalnya KPU Provinsi Bali telah menginstruksikan agar KPU Buleleng melakukan penyesuaian. Hal itu dilakukan guna memastikan kemungkinan WNA tercatat dalam DPTHP dua. Intruksi itu kemudian ditindaklanjuti Selasa (5/3) pekan lalu. KPU berkoordinasi ke Disdukcapil lalu ditemukan sebanyak 92 orang WNA yang bertempat tinggal di Buleleng mengantongi e-KTP. Dari jumlah itu, KPU kemudian kembali melakukan penyesuaian mendalam. Hasilnya,

ditemukan 9 orang WNA asal Negara Swis, Belanda, Italia, dan Jerman. Setelah ditelusuri lebih detail, identitas WNA yang ditemukan pada DPTHP dua itu, rata-rata berkeluarga dengan warga Bali. Sedangkan, sisanya, 83 WNA lainnya tidak tercatat menjadi pemilih. Namun mereka telah mengantongi E-KTP.

"Dengan data hasil koordinasi ke Disdukcapil, kami melakukan verifikasi faktual. Kami temukan 92 WNA memiliki e-KTP, 9 orang masuk DPTHP. Kami sudah sampaikan kepada WNA bersangkutan dan tidak mempermasalahkan, karena kalau-

pun menjadi pemilih mereka mengaku tidak akan memilih pada pemilu di Indonesia," katanya.

Meskipun menemukan WNA masuk DPTHP dua, KPU Buleleng tidak menghapuskan data tersebut. Hanya saja, data itu sudah ditandai untuk memberikan petunjuk kepada penyelenggara. Sedangkan ke-9 WNA itu dinyatakan sebagai data pemilih TMS. Hal itu mengacu pada Peraturan KPU (P-KPU) No. 11 Tahun 2018 yang mengatur syarat pemilih adalah WNI berusia 17 tahun. "Data itu kita TMS-kan dan nanti akan ditandai sebagai TMS. Dipastikan tidak dapat memilih," jelasnya.

Sementara itu di tempat terpisah, Komisioner Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Buleleng Wayan Sudira juga telah menindaklanjuti temuan WNA yang masuk DPTHP Dua itu. Hasil penelusuran itu sudah diteruskan ke Bawaslu Bali untuk ditangani lebih lanjut. Selain itu, dalam rekomendasinya, Bawaslu mengingatkan agar KPU tidak memasukkan WNA sebagai pemilih dalam laga pemilu 17 April 2019 mendatang. Terkait penyebab, 9 WNA masuk dalam daftar pemilih, Sudira enggan memberi komentarnya. Ini karena urusan data pemilih pemilu itu, sepenuhnya dilakukan KPU dengan mengikuti semua mekanisme yang ada.

"Di mana sumber masalahnya hingga WNA itu masuk dalam daftar pemilih. Kami tidak bisa pastikan hal itu merupakan kesalahan siapa. Namun apapun itu urusan data pemilih, itu kewenangan KPU sebagai penyelenggara pemilu," katanya. (kmb38)



Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *Perseroda*

## Terkait Ranperda Perseroda Bupati Tegaskan Tak Dilengkapi Naskah Akademik

**Singaraja (Bali Post) –**

Pembahasan Rancangan Perda (Ranperda) tentang Perseroan Daerah (Perseroda) masih tarik ulur. Satu sisi, Fraksi Partai Demokrat (PD) belum menerima pembahasan ranperda itu lantaran tidak dilengkapi naskah akademik. Namun, pihak eksekutif menyatakan ranperda yang diajukan itu memang tidak dilengkapi naskah akademik. Alasannya, ranperda itu sifatnya hanya mengubah status badan hukum Bank Buleleng 45 yang sekarang sebagai perusahaan daerah (Perusda) menjadi Perseroda.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (PAS) menegaskan hal itu saat membacakan pidato pada sidang paripurna di DPRD Buleleng dengan agenda

penyampaian jawaban pemandangan umum fraksi atas Rancangan Perda Perseroda, Senin (11/3) kemarin.

Lebih jauh Bupati mengatakan, alasan usulan ranperda itu tidak dilengkapi naskah akademik sesuai pasal 331 ayat (3) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Daerah Terdiri Atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseroan Daerah. Meski demikian, Ranperda ini sudah dilengkapi penjelasan atau keterangan dari perangkat daerah terkait. Ini sesuai Pasal 22 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 80 Tahun 2015 tentang pembentukan produk hukum daerah, yang menyatakan pemrakarsa dalam mempersiapkan Rancangan Perda itu disertai

penjelasan atau keterangan dan atau naskah akademik.

Usai sidang Ketua Panitia Khusus (Pansus) Ranperda Perseroda Bank Buleleng 45 Putu Tirta Adnyana mengatakan, menyusul beda pendapat terkait Rancangan Perda itu, pihaknya dalam waktu dekat ini akan melakukan pembahasan di internal pansus. Salah satu poin pembahasannya nanti adalah mengkaji pertimbangan eksekutif yang menyatakan Ranperda ini tidak perlu dilengkapi naskah akademik. Sedangkan, pansus sendiri mendapatkan keterangan dari hasil konsultasi dalam daerah di Kabupaten Bangli, Perda Perseroda itu, sudah ditetapkan justru tanpa naskah akademik.

Selain itu, pihaknya tetap berpendapat kalau dalam Rancangan Perda itu terjadi perubahan meteri hingga 50 persen, maka wajib dilengkapi naskah akademik. "Rancangan perda sudah masuk. Pansus sudah dibentuk dan sudah melakukan pendalaman. Dengan masih adanya tarik ulur seperti ini, kami segera akan rapat internal. Jawaban eksekutif tadi akan kita dalam karena sebab mencermati lebih dari 70 persen Rancangan Perda ini diubah, sehingga dipandang perlu disusun naskah akademik," tegasnya.

Tirta Adnyana mengusulkan, pimpinan DPRD ke depannya lebih tegas memberikan tugas kepada Badan Pembentukan Perda (Bapemperda) untuk menganalisis setiap usulan perda dari eksekutif. Ini penting sebab selama ini, pihaknya mengamati kalau setelah ranperda masuk dan dibahas, justru mandek. Bahkan gagal dibahas di DPRD. Hanya karena tidak didukung regulasi lebih tinggi atau kelengkapan naskah akademik itu. (kmb38)



*Putu Tirta Adnyana*

Bali Post/ kmb 38



Nama Media : *BALI POST*

Kategori : *Protesis Guru,*

## Gulirkan Program PPG

# Buka 22 Prodi, Undiksha Targetkan Kelulusan 100 Persen

UNIVERSITAS Pendidikan Ganesha (Undiksha) kembali melaksanakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di tahun 2019 ini. Peserta program tahap pertama diikuti 313 orang dari berbagai daerah di Indonesia. Dari pelaksanaan program ini, Undiksha menargetkan kelulusan hingga seratus persen. Demikian disampaikan Rektor Undiksha Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. pada pembukaan orientasi awal PPG di Auditorium Pascasarjana, Senin (11/3) kemarin.

Rektor asal Kuta Selatan, Kabupaten Badung ini mengatakan, Undiksha mendapat kepercayaan melaksanakan PPG pada 22 program studi dari Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Pesertanya pun tak sebatas wilayah Bali saja, namun juga daerah lainnya di Indo-

nesia. Mereka berasal dari Sabang sampai Merauke. "Kami targetkan kelulusan program PPG dalam jabatan ini seratus persen. Sama seperti Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) sebelumnya," tegasnya didampingi Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si.

Melalui program ini, peserta diharapkan bisa menjadi guru yang lebih profesional. Tentu wajib melaksanakan proses belajar-mengajar itu semakin berdaya saing. Tidak kalah pentingnya juga bisa melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. "Melalui ini, kualitas tenaga pendidikan bisa semakin baik," ucapnya.

Sementara itu, Koordinator PPG Undiksha Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd. mengatakan, peserta yang mengikuti PPG itu adalah untuk

program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). "Undiksha dipercaya melaksanakan PPG untuk 22 prodi. Dalam jabatan tahap pertama ini ada empat prodi," sebutnya.

Setelah orientasi awal, peserta harus mengikuti workshop, pembekalan PPL dan praktek langsung ke sekolah yang berlangsung hingga 4 Mei 2019. Selain itu ada pula UKMPPG-UKIN, pemantapan materi dan UKMPPG-UP. Selain dalam jabatan, universitas yang telah memiliki Fakultas Kedokteran ini, juga dipercaya melaksanakan PPG prajabatan bersubsidi, SM-3T, PPG dalam jabatan Guru Daerah Khusus (Gurdasus). "Setiap tahun jumlah pesertanya cenderung naik.

Peserta ini wajib mengikuti beberapa kegiatan. Sedangkan, perpisahan direncanakan 13 Mei 2019," katanya.

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat kelulusan peserta program ini di Undiksha selalu di atas rata-rata nasional. Bukti, pada 2018 persentase kelulusannya mencapai 81,53 persen. Namun demikian, universitas dengan delapan fakultas ini, terus melakukan upaya peningkatan kualitas program.

"Kami terus melakukan evaluasi. Selain perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan," imbuh Nurjaya. Pada kesempatan itu, disampaikan berbagai hal berkaitan keberadaan Undiksha, termasuk akreditasi A yang berhasil diraih dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Peserta PPG juga diharapkan bisa turut mempromosikan Undiksha kepada masyarakat. (ad265)



PPG - Tercatat 313 peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dalam jabatan tahap I Undiksha mengikuti orientasi awal di Auditorium Pascasarjana, Senin (11/3) kemarin.



## *Polisi Tangkap Residivis Penggelapan Sepeda Motor*

Singaraja (Bali Post) -

Unit Reskrim Polsek Sukasada menangkap pelaku penggelapan sepeda motor. Pelakunya adalah Wayan Prasetya Papang Gunawan Alias Obby (22) berasal dari Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada. Ternyata, pelaku yang tercatat sebagai residivis itu, menggelapkan sepeda motor milik Nyoman Trisnawati (20) asal Desa Bengkel, Kecamatan Busungbiu yang tinggal sementara di Desa Sambangan, Sukasada. Tak hanya itu, sepeda motor korban itu, sempat digadaikan dan uangnya digunakan untuk taruhan di arena tajen (sabung ayam - red).

Kapolsek Sukasada Kompol Nyoman Landung seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK., Senin (11/3) kemarin mengatakan, kasus ini terjadi 3 Maret 2019 sekitar pukul 11.00 Wita. Saat itu, oknum mahasiswa yang baru dikenalnya itu meminjam sepeda motor korban. Tanpa curiga, korban mengizinkan sepeda motor DK 8909 VT dipinjam untuk mencari rumah kos di sekitar Kota Singaraja.

Setelah cukup lama dipinjam, sepeda motor korban

tidak kunjung dikembalikan. Korban mulai curiga kalau sepeda motor kesayangannya itu telah digelapkan oleh oknum mahasiswa itu. Merasa dirugikan, 4 Maret 2019, kejadian itu kemudian dilaporkan ke Mapolsek Sukasada. "Benar kita terima laporan korban telah kehilangan sepeda motor. Awalnya memang dipinjam untuk mencari tempat kos. Tetapi sepeda motor itu tidak dikembalikan. Kasus itu dilaporkan ke Polsek," katanya.

Dari hasil pemeriksaan saksi-saksi dan pengumpulan barang bukti, polisi mengetahui pelaku mengarah pada Wayan Prasetya Papang Gunawan Alias Obby. Tidak ingin membuang waktu lama, Unit Reksrim Polsek Sukasada kemudian menangkap yang bersangkutan tanpa perlawanan di rumahnya sekitar pukul 15.00 Wita. Selain mengamankan terduga pelaku, polisi juga menyita sepeda motor milik korban. Dari catatan kepolisian, pelaku ini masuk resedivis. Sebelum ditangkap terlibat kasus pencurian kendaraan

bermotor (curanmor) di Kabupaten Tabanan.

"Dari keterangan saksi dan data-data di lapangan, terduga pelaku ini kita amankan di rumahnya. Kita cocokkan identitas sepeda motornya. Ternyata diakui motor korban yang sebelumnya dipinjam untuk mencari tempat kos," katanya.

Pelaku Wayan Prasetya Papang Gunawan Alias Obby mengakui telah menggelapkan sepeda motor milik korban itu. Dia mengaku, korban diberdayai dengan iming-iming sepeda motornya dipinjam untuk mencari rumah kos. Setelah korban mengizinkan, sepeda motor itu malah digadaikan kepada seorang yang tidak dikenalnya di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan seharga Rp 3,5 juta. Uang tersebut kemudian digunakan taruhan di arena tajen.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, sekarang terduga pelaku masih diamankan di Mapolsek Sukasada untuk pemeriksaan lebih lanjut. Dia pun melanggar pasal 372 KUHP dengan ancaman 4 tahun penjara. (kmb38)



Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *Kriminal*

# Diduga Emosi, Nekat Lukai Temannya Gunakan Belati

**Singaraja (Bali Post) -**

Kasus penusukan dengan senjata tajam (sajam) jenis belati kembali terjadi. Peristiwa penusukan itu dilakukan di Desa Tembok, Kecamatan Tejakula. Dua orang korban mengalami luka iris pada perut dan dada bawah, hingga dirawat di rumah sakit. Pelaku nekat menganiaya menggunakan sajam, diduga karena sakit hati setelah sambungan listrik PLN-nya sering diputus pada siang hari.

Kapolsek Tejakula AKP Wayan I Wayan Sartika, S.H. seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.IK., Senin (12/3) kemarin mengatakan, kasus penganiayaan ini terjadi Selasa (5/3) lalu sekitar pukul 16.30 Wita. Saat itu, korban Nyoman Suwadi (45) dan temannya, Nyoman Sari (44), sedang berkumpul di halaman rumahnya. Kemudian pelaku Nengah Terak (60), melintas di depan rumah itu. Pelaku ini awalnya ingin menanyakan kepada korban mengapa aliran listrik yang disambung di rumah korban itu dipadamkan. Padahal dia sendiri telah lama menyambung listrik di rumah korban dengan iuran setiap bulan Rp 30.000.

Melihat kedatangan

pelaku, spontan korban menawarkan minuman keras (miras), sembari bermaksud menghidupkan sambungan listriknya itu. Tawaran itu diduga memicu emosi, sehingga pelaku menghunus belati yang dibawa dari rumahnya. Tidak berselang lama, belati itu diacungkan ke arah korban. Hal itu mengakibatkan luka iris pada perut Nyoman Suwadi.

Setelah melukai korban, pelaku mendekati teman korban Nyoman Sari. Lagi-lagi, pelaku nekat menusukkan belatinya itu. Akibat tusukan itu, Nyoman Sari yang tidak pernah memiliki persoalan dengan pelaku juga terluka pada dada bagian bawahnya. Setelah melukai keduanya, pelaku meninggalkan lokasi kejadian itu. Warga yang mengetahui peristiwa itu, kemudian mengantarkan korban berobat ke rumah sakit.

Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Mapolsek Tejakula. Tidak berselang lama, pelaku berhasil diamankan di rumahnya tanpa perlawanan. Polisi juga menyita belati bersama sarung dari kayu milik pelaku untuk pemeriksaan lebih lanjut. "Awalnya pertemuan kedua korban dengan pelaku. Setelah korban

menawarkan minuman dan pelaku emosi dan menganiaya kedua korban ini hingga terluka. Sekarang masih dirawat di rumah sakit," katanya.

Menurut AKP Sartika, kasus penganiayaan ini masih dikembangkan untuk mengetahui apa sesungguhnya motif pelaku menganiaya kedua korban itu. Sementara, diduga kasus itu disebabkan karena selisih paham yang membuat pelaku emosi dan melakukan penganiayaan itu. Keterangan itu masih diperdalam dengan mengumpulkan keterangan saksi-saksi. Terutama keterangan kedua korban yang menunggu pulang dari perawatan di rumah sakit.

Plaku di hadapan penyidik mengakui telah menganiaya kedua korban itu. Dia mengakui, selama ini memiliki sedikit masalah karena listrik PLN yang disambung dari rumah korban hanya menyala pada malam hari saja. Kalau siang hari sambungan listriknya itu sengaja dipadamkan. Meski demikian, pelaku tetap mempertanggungjawabkan perbuatannya di depan hukum. Dia termasuk melanggar Pasal 351 ayat (1), ayat (2) KUHP dengan ancaman 5 tahun penjara. (kmb38)